

## Indonesia Makin Mengingkari Keberagaman?

**R**EPUBLIK ini adalah kolektivitas negara-bangsa yang tumbuh dari dan menghormati keberagaman. Jiwa dan semangat itu mulai bangkit tahun 1908, dirumuskan secara rinci dalam Sumpah Pemuda 1928, dan digelar di bumi Nusantara ini pada tanggal 17 Agustus 1945. Setelah itu Indonesia berevolusi, dibentuk, diperjuangkan, dan dipertahankan secara multisuku bangsa, multiagama, multibahasa (dengan satu bahasa persatuan), multisuku budaya, bahkan multiras.

Bangsa ini mustahil merdeka dan tetap mempertahankan kemerdekaannya hingga kini tanpa menjunjung prinsip keberagaman dalam berbangsa. Tanpa itu mungkin sudah sejak puluhan tahun lalu Indonesia terhapus dari peta sejarah semacam Uni Soviet atau Yugoslavia.

Namun, sadar atau tidak, bangsa kita saat ini sudah semakin mengingkari keberagaman itu. Hidup tidak lagi sesuai dengan nilai-nilai budaya dan cita-cita mulia kehidupan berbangsa seperti yang digariskan para pendiri bangsa. Hal ini terjadi karena keberagaman tidak dikelola sebagaimana mestinya.

### Manajemen Politik

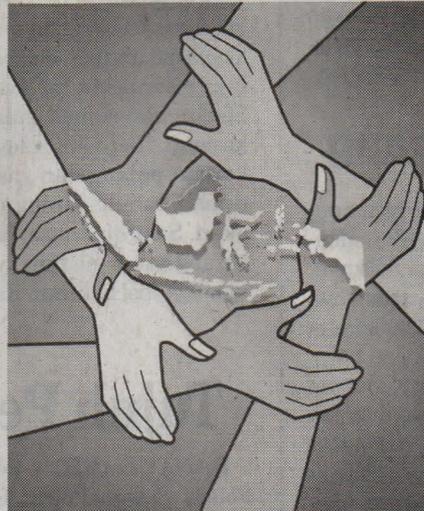
Untuk mengelola keberagaman agar menjadi suatu kekuatan kreatif dan konstruktif dalam memajukan kehidupan bangsa, maka diperlukan manajemen politik yang efektif. Efektivitas kepemimpinan politik seseorang akan sepenuhnya tergantung keteladanan yang dimilikinya, dan tanpa adanya keteladanan konkret, maka semua pernyataan dan anjuran seorang pemimpin tidak akan pernah diikuti, dan dipedulikan rakyatnya.

Di sisi lain, kemampuan komunikasi seorang pemimpin amat diperlukan. Guna melakukan sosialisasi keteladannya dalam realitas kehidupan sehari-hari untuk membentuk etika sosial yang kuat dalam kehidupan masyarakat. Yang dapat menjadi rujukan dan pedoman bertindak seluruh rakyatnya. Dan jiwa pluralis merupakan tuntutan nyata dari realitas ke-

### A Kardiyat Wiharyanto

indonesiaan, dan itu tidak dapat dibangun dalam waktu singkat. Penjiwaan pluralitas merupakan perjalanan panjang spiritual seseorang, melalui endapan pemikiran, perenungan, dan penjiwaan atas realitas plural yang terserap dalam kehidupan batinnya.

Mengingat kelahiran negeri ini didorong oleh komitmen kenegaraan dari semua komponen bangsa, maka pemerintah harus mewujudkan keadilan dan kemak-



KR-JOKO SANTOSO

muran bagi seluruh rakyat Indonesia. Tanpa keadilan dan kemakmuran, cepat atau lambat negeri ini akan runtuh dengan sendirinya. Jika keadilan dan kemakmuran terus melemah, maka kemajemukan sungguh-sungguh sudah berada dalam bahaya.

Dalam sebuah negara, seperti Indonesia, yang terdiri dari puluhan ribu pulau, ratusan suku bangsa, dan mungkin ribuan dialek, masalah integrasi dan disintegrasi yang terkandung di dalamnya merupakan tuntutan dan kemestian yang tiada hentinya. Sementara itu dalam upaya untuk melangkah ke masa depan, diwarnai oleh perjuangan pribadi atau kelompok politik. Yang masing-masing

berjuang atas nama rakyat, walaupun pada dasarnya adalah murni persoalan yang berorientasi pada kepentingan masing-masing. Amat sulit menemukan pemimpin yang layak dijadikan panutan, layak diteladani dan diamini tiap kata-katanya, pemimpin yang mampu berpikir besar dengan langkah-langkah besar demi bangsa dan negara.

### Semakin Terkikis

Di sisi lain, perkembangan situasi tatanan kehidupan masyarakat Indonesia akhir-akhir ini berubah sangat cepat sehingga mudah mengendorkan ikatan kemajemukan. Masalah-masalah yang berkaitan dengan rasa persaudaraan semakin terkikis, tetapi egoisme golongan semakin menguat. Banyak kebijakan-kebijakan yang diambil berdasar kepentingan golongan, akibatnya rasa keadilan semakin terpinggirkan.

Perubahan dan perkembangan ini tidak saja memperhebat ancaman kemajemukan. Pada gilirannya akan semakin membingungkan lapisan masyarakat yang ingin memahami arah perkembangan negeri ini sebagai payung bersama. Kondisi seperti itu banyak berpengaruh terhadap dirinya sebagai individu tetapi juga sebagai warga negara.

Adalah benar, korupsi harus diberantas. Disiplin nasional ditegakkan dan moral bangsa diperbaiki. Namun juga perlu disadari bahwa semua itu bisa terjadi, jika keadilan bisa ditegakkan tanpa harus memandang perbedaan dan latar belakang.

Belajar dari pengalaman dari negara-negara yang sedang maupun yang sudah terpecah-pecah, seperti Irak dan Siria maka kita harus menyadari benar adanya ancaman terhadap kelangsungan hidup negeri ini. Penghargaan terhadap keberagamanlah yang akan menyelamatkan kelangsungan hidup RI. Tanpa ditopang keberagaman, Indonesia akan runtuh. □ - e

\*) **Drs A Kardiyat Wiharyanto MM,**  
Dosen Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta.